

Pengantar:
DR. Aam Abdussalam
Ketua Umum DPP ADPISI

Editor:
Drs. H. Imam Ghozali, MM

Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebaranlah

Kumpulan Khutbah Jumat

Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI)



B BINTANG
PUSTAKA MADANI

Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebaranlah

Kumpulan Khutbah Jumat Asosiasi Dosen
Pendidikan Agama Islam Indonesia

 omahilmu
PUBLISHING

 B
BINTANG
PUSTAKA MADANI

Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebaranlah

Kumpulan Khutbah Jumat Asosiasi Dosen
Pendidikan Agama Islam Indonesia

Abdul Ghofur	Muhammad Fauzy Emqi
Acep Nurlaeli	Muhammad Syaikhon
Agus Salim	Muhammad Zaenuddin
Ahmad Saefulloh	Muhammadong
Ainur Alam Budi Utomo	Muhasim
Barsihanor	Mulyadin
Carlos L Prawirosastro	Raja Dedi Hermansyah
Syamhudian Noor	Ridhoul Wahidi
Fathudin Ali	Rosyida Nurul Anwar
Imam Ghozali	Sahri
Jaenal Abidin	Salim Saputra
Khalid Rahman	Septian Arief Budiman
Khalid Ramdhani	Suparman
Ma'zumi	Suwardi
Mochammad Arif Budiman	Yayan Rubiyanto

Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebarlah

Kumpulan Khutbah Jumat Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia
Penulis:

Abdul Ghofur	Muhammad Fauzy Emqi
Acep Nurlaeli	Muhammad Syaikhon
Agus Salim	Muhammad Zaenuddin
Ahmad Saefulloh	Muhammadong
Ainur Alam Budi Utomo	Muhasim
Barsihanor	Mulyadin
Carlos L Prawirosastro	Raja Dedi Hermansyah
Syamhudian Noor	Ridhoul Wahidi
Fathudin Ali	Rosyida Nurul Anwar
Imam Ghozali	Sahri
Jaenal Abidin	Salim Saputra
Khalid Rahman	Septian Arief Budiman
Khalid Ramdhani	Suparman
Ma'zumi	Suwardi
Mochammad Arif Budiman	Yayan Rubiyanto

Editor : Drs. H. Imam Ghozali, MM
Tata Letak : Azarya Andre
Desain Cover : Tim Omah Ilmu

Diterbitkan melalui:

Penerbit Bintang Pustaka Madani
(CV. Bintang Surya Madani)

Anggota IKAPI
Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08
Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773

Kerja sama Penerbit:

Penerbit Omah Ilmu
Perumahan Taman Krajan B.6
Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
WA 08121551801
Email: penerbitomahilmu@gmail.com
x+200; 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-6789-46-8

Pen

Puji syukur kehadir
Rahmad dan Hidayat
Indonesia (ADPISI) ak
Jumat.dengan judul: **I**
Kumpulan Khutbah
Indonesia.

Buku yang telah
kumpulan karya para
Indonesia (ADPISI)
disajikan dalam ben
penggalan data oleh
dapat dipertanggung
Semoga bisa banyak
memahami buku khu

Kami mengucap
Abdussalam selaku I
Indonesia (ADPISI)
buku ini.

Kami juga mer
bersedia menerbitka
dari segenap dosen
secara lebih luas kep

ri misi dakwah
n di masyarakat
nculnya buku
RTEBARLAH
perhatian dan

seorang dosen
Di luar dugaan,
n. Dalam waktu
ngan tema besar
kebutuhannya,
buku pertama,
han, di samping
tas prakarsa dan
menyambut dan
i-tinggi. Mudah-
at yang luas bagi
gkah pertama ini
gkah berikutnya
bah lainnya.

pun upaya yang
lah SWT, bukan
mendapat rahmat,
menjadi kebaikan
kepada-Nya kita

November 2020

Daftar Isi

Pengantar Editor.....	v
Pengantar DR. KH. Aam Abdussalam	vii
Daftar Isi	ix
Membangun Spiritualitas Beribadah - Abdul Ghofur.....	1
Menjaga dan Memelihara Kebersihan Lingkungan - Acep Nurlaeli	6
Kedekatan Allah Dengan Hamba-Nya - Agus Salim.....	13
Nilai-nilai Pendidikan di Dalam Sujud - Ahmad Saefulloh.....	19
Memaknai Kosakata Melalui Bahasa - Ainur Alam Budi Utomo.....	25
Meraih Ridho Allah Melalui Mendidik Anak - Barsihanor	30
Wabah Dalam Perspektif Agama - Carlos L Prawirosastro	36
Menambah Energi Iman - Fathudin Ali	41
Mengingat Kematian Akan Dapat Melebur Dosa - H Imam Ghozali.....	48
Persaudaraan Sesama Muslim - H. Imam Ghozali	55
Meraih Derajat Takwa - Jaenal Abidin	61
Hikmah Memakmurkan Masjid - Khalid Rahman.....	66
Hidup Berkah Rizki Melimpah - Khalid Ramdhani	73
Wudhu Sebagai Dasar Perilaku Shalihah - Ma'zumi.....	78
Membangun Ukhuwah Islamiah di Bidang Ekonomi - Mochammad Arif Budiman	85

Hidayah Allah - Muhammad Fauzy Emqi	93
Tiga Perkara yang Sering Menyesatkan Manusia - Muhammad Syaikhon.....	97
Reaktualisasi Spirit Piagam Madinah dalam Upaya Memperkuat Persatuan Umat dan Bangsa - H. Muhammad Zaenuddin.....	102
Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam - Muhammadong.....	110
Antara Sebenar-Benarnya Takwa dan Semampunya - Muhasim.....	117
Hakekat Amal Shaleh dan Buah Kebajikan - Mulyadin	124
Empat Janji Allah SWT dalam Al-Qur'an - Raja Dedi Hermansyah	130
Allah Maha Pengampun atas Dosa para Hamba-Nya - Ridhoul Wahidi	133
Tiga Perkara yang Harus Dibebaskan - Rosyida Nurul Anwar	139
Keutamaan Orang yang Memelihara Shalat - Sahri	145
Merajut Ukhuwah yang Hampir Usang - Salim Saputra	154
Tiga Alasan Manusia Wajib Taat Kepada Allah SWT - Septian Arief Budiman	160
Tiga Doa Rasulullah Saw untuk Umatnya - Suparman	166
Tawakkal dan Waspada Menghadapi Wabah Corono (COVID-19) - Suwardi.....	172
Menjaga Shalat Agar Hidup Selamat (Menyambut bulan Rajab) - Syamhudian Noor.....	178
Filantropi Sebagai Manifestasi Takwa - Yayan Rubiyanto	184
Biodata Penulis	189

M SPIRITU

Abdul
Univ

إِنَّمَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْنَا آيَاتِهِ
لِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَكْمَلُ
تَوْلَاهُ الْمَبْعُوثُ لِلْعَالَمِينَ هُدًى

ة والله ربكم فاعبدوه واتقوه
مُسْلِمُونَ

قَى مِنْهَا رُوحَهَا وَبِتَّ مِنْهُمَا
لم إن الله كان عليكم رقيباً

Bersyukur kepada Allah SWT. Mari sama-sama bersyukur kepada Allah dengan sebenar-benar persembahkan saat menyempatkan dalam kehidupan sehari-hari. ketawaan.

Islam adalah agama yang berkeadilan, lingkungan, bangsa dan manusia. Fitrahnya yang berkeadilan untuk alam semesta. M

Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam

Muhammadong

Universitas Negeri Makassar

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ
بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْحَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Mukaddimah

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT oleh karena pada kesempatan yang berbahagia ini kita diberi umur panjang dan kesehatan sehingga kita masih sempat menjalankan perintah Allah SWT yaitu shalat Jumat. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah banyak berjasa dalam pengembangan Islam sehingga kita bisa menikmati agama yang telah disampaikan kepada beliau.

namaah Jum
Sebagai
menaikkan
persaudaraa
dengan uma
SWT.

Tidak
dan punya
salah mem
mewujudka
berhenti be
maka kete
menyempur

Ketergi
tidak perna
yang harus
disebut den
kekeluarga
manusia de
ruang sehin

Sekeci
selalu butul
unsurnya hi
badan itu ti

Dalam
dalam rang
melibataka
hasilnya ju
agar menja
dengan ba
Dengan de
misalnya p
tidak didul
satu dengai

uk Sosial slam

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَأَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
يَتَّقِ اللَّهَ فَقَدْ فَازَ الْمَنْفُورَ
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْتَلِيمُونَ
وَاجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

firat Allah SWT oleh
ini kita diberi umur
menjalankan perintah
kita kirimkan kepada
anyak berjasa dalam
ti agama yang telah

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah SWT

Sebagai makhluk sosial, maka marilah kita bersama-sama berusaha menaikkan derajat ketakwaan kita dengan memperkokoh bangunan persaudaraan sesama muslim dan juga menjalin hubungan yang luas dengan umat lain. Sesungguhnya yang demikian itu sangat diridhai Allah SWT.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia selalu hidup bersama dan punya ketergantungan dengan yang lain sehingga kehadirannya saling membutuhkan dan tidak dapat dipisah dengan yang lain. Untuk mewujudkan cita-cita agung dari manusia karena manusia tidak pernah berhenti berkarya, bekerja, berinovasi untuk kelangsungan hidupnya, maka keterlibatan makhluk lain sangat dibutuhkan dalam rangka menyempurnakan keterbatasan hidupnya.

Ketergantungan manusia dengan manusia lain dapat dikatakan tidak pernah berhenti karena keterikatan tersebut sudah menjadi fitrah yang harus direalisasikan. Dalam bahasa agama keterikatan tersebut disebut dengan silaturahmi yang harus dijalin agar rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar sesama manusia dapat terjalin tanpa putus. Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dibilang tidak mengenal waktu dan ruang sehingga ruang geraknya juga tidak terbatas.

Sekecil apapun hajat manusia, maka untuk menyelesaikan persoalannya selalu butuh keterlibatan orang lain. Ibarat anggota badan maka salah satu unsurnya harus terpenuhi yang saling membutuhkan karena unsur anggota badan itu tidak bisa ada tanpa adanya anggota badan lain.

Dalam dunia kerja, keterlibatan teman sejawat sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu hasil yang maksimal. Namun apabila tidak melibatakan orang lain dalam pekerjaan itu maka hampir dipastikan hasilnya juga tidak maksimal. Itulah ajaran Islam selalu menuntun manusia agar menjalin *network* agar pekerjaan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Misalnya dalam hidup sehari-hari kita butuh makanan. Dengan demikian makanan tidak diperoleh tanpa adanya keterlibatan lain misalnya pedagang, begitu pula pedagang tidak bisa berbuat banyak kalau tidak didukung dengan transportasi dan begitulah seterusnya keterkaitan satu dengan lainnya saling mendukung.

Oleh karena itu, bakat manusia di dunia tidak ada yang sama sehingga bisa menghasilkan pekerjaan yang berbeda pula karena manusia sejak dicipta oleh Allah SWT tidak satupun adanya persamaan dan di sinilah letak kekuasaan Allah SWT agar keberlangsungan hidup manusia dapat berjalan secara kesinambungan. Namun demikian Allah SWT menjadikan semua agar manusia tunduk dan lebih taat kepada Allah SWT dalam menjalankan perintahnya disamping membuktikan rasa kesyukuran kita kepada Allah SWT. Didalam Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 81:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

"Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu".

Jamaah jumat yang dirahmati Allah SWT

Secara teori, menjalin hubungan secara harmonis merupakan hajat setiap manusia karena manusia terlahir sangat berhajat dengan manusia lain sehingga eksistensinya tidak bisa kokoh tanpa adanya relasi. Demikian juga dalam dunia kerja, ketika relasi terbangun maka pekerjaan pasti akan maksimal, begitu pula sebaliknya apabila tidak membangun relasi maka hampir dikata pekerjaan tidak maksimal. Terkadang mencari keberlangsungan hidup amatlah sangat sulit karena setiap manusia selalu mengembangkan egonya yang dapat merusak dirinya dan orang lain. Salah satu faktor yang dapat merusak hubungan manusia dengan manusia lain karena ketamakan dan egoisme yang berlebihan. Sehingga orang lain terkadang dipandang sebelah mata.

Perbuatan tamak sangat dibenci dalam agama karena dapat merugikan diri sendiri karena seakan tanpa memikirkan orang lain dalam mengambil keputusan. Kerja sama yang baik hanya bisa terjadi apabila kedua belah pihak saling memahami supaya hasil yang dicapai juga dapat dinikmati

bersama. Dalam kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain. Relasinya akan melahirke kehidupan bahw orang lain. Me tinggi agar ter pekerjaan benar mengajarkan pr

Kalau kem manusia apabila memberi peluar keserakahan dan lebih dari pangg dan sering meng Maka dari itu, A mampu membav fungsi dan kedu orang dalam bert dengan egonya kompromisasi de manusia adalah 213 telah menege

مَعَهُمُ الْكِتَابُ
أَوْ تَوَهُ مِنْ بَعْدِ مَا

di dunia tidak ada yang sama. Perbedaan itu bisa berbeda pula karena manusia itu berbeda-beda. Walaupun ada persamaan dan perbedaan, keberlangsungan hidup manusia itu tergantung pada Allah SWT. Namun demikian Allah SWT lebih taat kepada Allah SWT. Allah SWT membuktikan rasa kesyukuran itu dengan surah al-Maidah ayat 81:

وَقَوْلًا شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ

kamu dijadikan-Nya satu umat. Dan kamu terhadap pemberian-Nya berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah beritahukan-Nya kepadamu apa

SWT

Harmoni merupakan hajat yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya relasi, demikian membangun maka pekerjaan pasti tidak maksimal. Terkadang mencari relasi karena setiap manusia selalu ingin diakui dan orang lain. Salah satu manusia dengan manusia lain yang berlebihan. Sehingga orang lain

agama karena dapat merugikan orang lain dalam mengambil. Bisa terjadi apabila kedua belah pihak dicapai juga dapat dinikmati

bersama. Dalam hal ini, terkadang manusia tidak menyadari diri karena kepentingan pribadi yang dikejar tanpa memikirkan kepentingan bersama. Akhirnya rela meninggalkan kebersamaan demi terwujudnya keinginan pribadi.

Orang yang sadar adalah apabila mampu mengakomodir pihak lain diibaratkan anggota tubuh manusia apabila ada yang sakit maka anggota tubuh yang lain juga ikut merasakan. Itulah sebabnya agama menginginkan kebersamaan dalam setiap hal karena dengan kebersamaan akan melahirkan tujuan dan cita-cita yang sama. Demikianlah makna kehidupan bahwa tidak ada arti dari sebuah kehidupan tanpa melibatkan orang lain. Menjalani *network* merupakan fitrah yang harus dijunjung tinggi agar tercapai kebersamaan. Tanpa melibatkan orang lain dalam pekerjaan berarti membawa kehancuran pada diri sendiri. Itulah sebabnya mengajarkan prinsip gotong royong agar terjadi hasil yang maksimal.

Kalau kembali merefleksikan diri maka kegagalan akan terjadi pada manusia apabila sikap monopoli selalu menyertai manusia karena tidak memberi peluang kepada yang lain, salah satu faktor penyebab karena keserakahan dan ketamakan yang dimiliki manusia. Kehidupan ini tidak lebih dari panggung sandiwara karena masih ditemukan adanya kesenjangan dan sering mengatur jarak sehingga berpeluang memunculkan diskriminasi. Maka dari itu, Allah SWT menurunkan Al-Quran agar manusia sadar dan mampu membawa dirinya makhluk sosial. Islam menjelaskan betapa besar fungsi dan kedudukan manusia di muka bumi apabila mampu melibatkan orang dalam berbagai kegiatan namun demikian sebagian manusia terbawa dengan egonya sehingga tidak mampu lagi melakukan komunikasi dan kompromisasi demi terwujudnya rasa kebersamaan. Karena pada dasarnya manusia adalah satu kelompok besar yang saling bertautan. Al-Baqarah 213 telah menegaskan hal ini:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ ...

"Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata".

Namun demikian, dibalik kerja sama yang sering dilakukan oleh manusia tidak berarti terbebas dari polemik yang terjadi. Pertentangan dan perbedaan yang terjadi merupakan sifat yang dimiliki manusia atau biasa disebut manusiawi sehingga perbedaan tersebut harus disikapi juga secara bijak. Agama mengajarkan bahwa perbedaan yang muncul merupakan sebagai rahmat bagi kedua kelompok yang bertikai. Di sinilah dinamika yang terjadi karena tidak ada arti perbedaan tanpa adanya kebersamaan. Munculnya perbedaan seharusnya harus disikapi dengan baik agar tidak memunculkan persaingan tidak sehat yang dapat merugikan kedua belah pihak.

Maka dari itu, agama mengajarkan manusia agar menjalin persatuan dalam berbagai hal supaya tidak terjadi perpecahan antar umat manusia. Manusia muslim yang satu dengan yang lain diibaratkan satu bangunan di mana bangunan tersebut tidak akan berdiri secara kokoh tanpa adanya penyanggah yang lain. Dalam hadis yang amat terkenal Rasulullah saw bersabda:

الْمُسْلِمُ لِلْمُسْلِمِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Orang muslim bagaikan satu bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan satu dan lainnya".

Jamaah jumat yang dirahmati Allah SWT

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa betapa *urgent* yang namanya persatuan sehingga tidak bisa terbentuk satu komunitas apabila yang lain tidak memberi respon sehingga rasa kebersamaan perlu dipupuk dengan baik agar tumbuh benih yang baik pula. Demikianlah makna dari manusia

sebagai makhluk sosial. Untuk dibutuhkan demi terwujudnya hubungan tersebut harus ditetapkan oleh Allah SWT ditentukan.

Dengan demikian, betapapun bahasa agama disebut silaturahmi satu kelompok dengan kelompok person yang lain tanpa merendahkan jurang pemisah di antara mereka.

Demikianlah khutbah sebagai pelajaran bagi kita semua terwujudnya manusia sebagai makhluk fitrahnya yang telah diberkahi kebersamaan, gotong royong, tuntunan agama. Khutbah akan kompleksitas kehidupan keterlibatan orang lain, manusia agar rasa persaudaraan pihak yang ingin mengacau

سَأَفِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالدُّكْر
لِيَمَّ

Khutbah II

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
يُسْأَلُهُ الدَّاعِيَ إِلَىٰ رِضْوَانِهِ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا
اللَّهُ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ
سَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
نَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ
 خَلْفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي
 التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ الَّذِيْنَ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأُمَمَاتِ اللَّهُمَّ
 عَزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ
 مَنْ نَصَرَ الذِّينَ وَأَخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الذِّينَ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى
 عَدَمِ الذِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرُّلْزُلَ وَالْمِخْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِخْنَ
 مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَن بَلَدِنَا إِثْرُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا
 رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا
 ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا
 بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Antara

Dosen Ag

Khutbah Pertama:

العسر, أشهد أن
 شر, اللهم صل وسلم
 مد في أيها المسلمون
 وقال الله تعالى
 وَجَدَ وَخَلَقَ مِنْهَا
 أَعْلُونَ بِهٍ وَالْأَرْحَامَ
 ن الله حيثما كنت

Hadirin sidang Jum

Marilah senanti
 Allah SWT, c
 larangan-larangan-l
 menjadi orang-oran

Salah satu ber
 sejati yang pandai n

itu (setelah timbul perselisihan),
agai pemberi peringatan, dan Allah
ng benar, untuk memberi keputusan
ng mereka perselisihkan. Tidakkah
n orang yang telah didatangkan
ntang kepada mereka keterangan-

ama yang sering dilakukan oleh
lemik yang terjadi. Pertentangan
sifat yang dimiliki manusia atau
rbedaan tersebut harus disikapi
bahwa perbedaan yang muncul
elompok yang bertikai. Di sinilah
ada arti perbedaan tanpa adanya
harusnya harus disikapi dengan
tidak sehat yang dapat merugikan

manusia agar menjalin persatuan
perpecahan antar umat manusia.
lain diibaratkan satu bangunan
rdiri secara kokoh tanpa adanya
amat terkenal Rasulullah saw

المُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
yang bagian-bagiannya saling

SWT

betapa urgent yang namanya
u komunitas apabila yang lain
samaan perlu dipupuk dengan
nikianlah makna dari manusia

sebagai makhluk sosial. Dalam arti bahwa keterlibatan manusia sangat dibutuhkan demi terwujudnya capaian yang diharapkan. Hanya saja hubungan tersebut harus dilandasi dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh Allah SWT agar manusia tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan.

Dengan demikian, betapa penting persatuan harus dijalin yang dalam bahasa agama disebut silaturahmi agar dapat terwujud harmonisasi antar satu kelompok dengan kelompok yang lain dan antara setiap *person* dengan *person* yang lain tanpa mengedepankan sikap egoisme yang dapat menjadi jurang pemisah di antara manusia..

Demikianlah khutbah yang disampaikan semoga dapat menjadi pelajaran bagi kita semua bahwa penting silaturahmi djalin demi terwujudnya manusia sebagai makhluk sosial yang dapat mengembalikan fitrahnya yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak lahir. Melalui rasa kebersamaan, gotong royong manusia akan dapat hidup bahagia sesuai tuntunan agama. Khutbah ini setidaknya memberi semangat kepada kita akan kompleksitas kehidupan sehingga kita tidak berdiri sendiri tanpa keterlibatan orang lain, kemudian perlunya membangun antar umat manusia agar rasa persaudaran dapat terjalin dengan baik sehingga pihak-pihak yang ingin mengacaukan dapat terelemenir.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بِكِتَابِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ
 خَلْفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي
 التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأُمَّوَاتِ اللَّهُمَّ
 عَزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ
 مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاحْذِلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلُ كَلِمَاتِكَ إِلَى
 عَدَمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرُّلَازِلَ وَالْمِخْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِخْنَ
 مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِثْرُونِيَّيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا
 رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا
 ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا
 بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Antara

Dosen Ag

Khutbah Pertama:

العسر, أشهد أن
 شر, اللهم صل وسلم
 مد في أيها المسلمون
 وقال الله تعالى
 وَجَدَ وَخَلَقَ مِنْهَا
 أَعْلُونَ بِهٍ وَالْأَرْحَامَ
 ن الله حيثما كنت

Hadirin sidang Jum

Marilah senanti
 Allah SWT, c
 larangan-larangan-l
 menjadi orang-oran

Salah satu ber
 sejati yang pandai n